



RENDAHNYA PERINGKAT AKREDITASI PADA MANAJEMEN SEKOLAH DI UPTD SD NEGERI 110 INPRESS MATTOMPODALLE

LOW ACCREDITATION RATING IN SCHOOL MANAGEMENT AT UPTD SD NEGERI 110 INPRESS MATTOMPODALLE

Asrikadayani^{1*}, Sumarlin Mus², Hasan³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : asrikadayani@gmail.com^{1*}, sumarlin.mus@unm.ac.id², hasan@unm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published: 25-09-2024

Abstract

This study examines the Low School Accreditation Rating in School Management at UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle. This research uses a qualitative approach by presenting data in the form of written and descriptive data. The data collection methods used are observation, interviews, and document analysis. The focus of this research is the Factors of Low Accreditation Ratings in School Management, and the Efforts of Schools in Improving Accreditation Rankings. The data sources in this study are school principals and teachers. The results of the study show that the low accreditation rating at UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle is in the aspect of school management as seen from the vision, mission, and goals of the school/madrasah, curriculum and learning, educators and education personnel, student affairs, finance and financing, culture and environment of the school/madrasah, community participation and school/madrasah partnerships, supervision/supervision programs. The initiators that contribute the most to the low accreditation rating are curriculum and learning. The management of curriculum development in learning has not been able to improve student learning outcomes, which can be seen from the decline in students' literacy and numeracy skills. The decline in learning quality is influenced by teachers' learning strategies that lack innovation, the learning strategies carried out by teachers have not been able to increase student enthusiasm which can have an impact on the quality of learning. Efforts made to improve the accreditation rating are preparing documents related to accreditation, running school programs as best as possible, improving teacher competence, improving quality, and creating a comfortable school environment.

Keywords: Accreditation Ranking, School Accreditation, School Management

Abstrak

Penelitian ini mengkaji terkait Rendahnya Peringkat Akreditasi Sekolah Pada Manajemen Sekolah di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data berupa data tertulis dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus penelitian ini adalah Faktor Rendahnya Peringkat Akreditasi pada Manajemen Sekolah, dan Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Peringkat Akreditasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rendahnya Peringkat Akreditasi Pada UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle pada aspek manajemen sekolah yang dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, kurikulum dan pembelajaran, pendidik



dan tenaga kependidikan, bidang kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/ madrasah, program pengawasan/ supervisi. Indikator yang paling berkontribusi terhadap rendahnya peringkat akreditasi yaitu kurikulum dan pembelajaran. Pengelolaan pengembangan kurikulum pada pembelajaran belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari turunnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penurunan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru yang kurang inovasi, strategi pembelajaran yang guru lakukan belum dapat meningkatkan antusiasme siswa yang dapat berimbas pada kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan peringkat akreditasi yaitu mempersiapkan dokumen-dokumen terkait akreditasi, menjalankan program sekolah sebaik mungkin, peningkatan kompetensi guru, melakukan perbaikan mutu, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

Kata Kunci : Akreditasi sekolah, Manajemen Sekolah, Peringkat Akreditasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan guna mengembangkan pribadi dan potensi diri peserta didik yang nantinya akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tertulis dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah tentu mengenal yang namanya kepuasan pelanggan. Di sini, kepuasan pelanggan terkait dengan kepuasan terhadap layanan yang diberikan serta kualitas pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan harus diprioritaskan dalam kebijakan peningkatan mutu sekolah. Ini karena kualitas berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pendidikan konsumen. (Fattah, 2013)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nomor 63 Tahun 2009 menegaskan, adanya proses akreditasi memungkinkan pembuatan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah, menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah harus disiapkan karena sangat penting dalam pembangunan negara.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal No. 13 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan.

Menurut Fadhilah Shohifah (2018) Akreditasi dinilai dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang kualitas institusi pendidikan kepada wali murid, karena akreditasi sekolah dikatakan baik jika telah memenuhi beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut termasuk input siswa yang berkualitas, proses pembelajaran, isi pembelajaran, komitmen seorang kepala sekolah, kualitas sarana dan prasarana sekolah, profesionalitas guru, dan kualitas pendidikan. (Shohifah, 2018).



Akreditasi sekolah atau madrasah adalah proses penilaian terhadap kelayakan program pendidikan atau satuan pendidikan. Pengakuan dan peringkat kelayakan dihasilkan oleh organisasi yang mandiri dan profesional. Kegiatan akreditasi bertujuan untuk mendorong dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk menjamin standar sekolah atau madrasah yang berkelanjutan untuk mencapai standar yang diharapkan. (Malik, Nyoto, Arismunandar, Susetyo, et al., 2020).

Kegiatan Akreditasi pada sekolah bertujuan untuk para pengguna jasa dapat mengetahui mutu dan reputasi sekolah, kualitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, dan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan, kegiatan akreditasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Oleh karena itu, akreditasi sekolah dilakukan agar selaras dengan tujuan pendidikan. (Astenia, 2020).

Komponen-komponen sekolah yang dinilai dalam akreditasi berdasarkan IASP 2020 terdapat 4 kriteria utama atau komponen utama yaitu : (1) mutu lulusan, (2) proses pembelajaran, (3) mutu guru, (4) manajemen sekolah/madrasah (Malik, Nyoto, Arismunandar, Chodidjah, et al., 2020)

Pada kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terdapat 7 Sekolah Dasar Negeri yang masih berakreditasi rendah yaitu Akreditasi C (cukup). Salah satunya yaitu UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle memiliki peringkat akreditasi C sejak tahun 2015 dan telah melakukan akreditasi ulang tetapi belum mengalami peningkatan (*BANSM*, n.d.). Rincian penilaian akreditasi UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle yang diperoleh dari website resmi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (*BANSM*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Penilaian Akreditasi UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle

Komponen Akreditasi	Nilai
Standar Isi	61
Standar Proses	69
Standar Kompetensi Lulusan	52
Standar Pendidik Tenaga Kependidikan	57
Standar Sarana Prasarana	62
Standar Pengelolaan	48
Standar Pembiayaan	85
Standar Penilaian	88
Nilai Akhir	65

Sumber : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM)

Akreditasi merupakan hal yang dapat mencerminkan bagaimana mutu dari sekolah tersebut. Dengan peringkat akreditasi yang rendah maka dapat dikatakan bahwa mutu dari sekolah tersebut juga rendah. Sejak tahun 2015 sampe sekarang peringkat akreditasi di UPTD SD Negeri 110 Inpres



Mattompodalle Kabupaten Takalar tidak sama sekali mengalami peningkatan. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle Kabupaten Takalar.

Berdasarkan rincian nilai akreditasi yang didapatkan oleh UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle, dimana nilai terendah yaitu pada Standar Pengelolaan, yang dalam IASP 2020 Standar Pengelolaan masuk dalam aspek Manajemen Sekolah. Indikator manajemen sekolah antara lain yaitu, visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, bidang kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah, program pengawasan/supervisi.

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji terkait “Penyebab Rendahnya Peringkat Akreditasi Sekolah Pada Manajemen Sekolah di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle”, dimana kajian ini peneliti akan membahas mengapa sekolah tersebut mendapatkan peringkat akreditasi yang rendah. Peneliti juga akan mengkaji terkait apa yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti akan mengkaji terkait fenomena yang terjadi dan memperoleh informasi secara lengkap terkait topik penelitian yang dilakukan.

Fokus penelitian yang dilakukan yaitu berfokus tentang apa penyebab rendahnya peringkat akreditasi pada UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle. Dimana dalam penelitian ini akan mengkaji terkait komponen akreditasi dengan nilai terendah yaitu standar pengelolaan yang dimana dalam IASP 2020 yaitu manajemen sekolah. Penelitian ini juga berfokus terkait upaya sekolah dalam meningkatkan peringkat akreditasi.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle Desa Mattompodalle Kelurahan Parang Luara Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan peringkat Akreditasi dari UPT SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle yaitu Akreditasi C (cukup) yang dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji terkait penyebab rendahnya peringkat akreditasi sekolah. Sehingga lokasi tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kemudian dalam memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Serta dalam mengecek kebasahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi metode.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Akreditasi adalah proses penilaian satuan pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan anak usia dini dan nonformal, berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk menjamin mutu pendidikan.

Status akreditasi satuan pendidikan terdiri dari tiga tingkatan yaitu akreditasi A (Unggul), B (Baik), dan C (Cukup). Proses akreditasi dilakukan oleh tim asesor Badan Akreditasi Nasional yang dimana mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan. Kegiatan akreditasi dilakukan untuk mengukur kelayakan satuan pendidikan. Tujuannya untuk memastikan bahwa sekolah tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Peneliti mengumpulkan hasil penelitian terkait penyebab rendahnya peringkat akreditasi di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle pada aspek manajemen sekolah, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan akreditasi.

1. Rendahnya Peringkat Akreditasi

UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle memiliki peringkat akreditasi C dengan nilai 65 yang berarti peringkat dari UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, Pasal 18 bahwa Nilai Akhir Akreditasi dibawah 80 memperoleh Peringkat Akreditasi C (cukup)

Maka peneliti akan meneliti apa yang menjadi penyebab rendahnya peringkat akreditasi di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle yang dilihat dari aspek aspek manajemen sekolah.

a. Visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah

Visi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau instansi, Misi adalah tindakan yang diambil oleh suatu organisasi atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka. UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle memiliki visi “Menjadikan Sekolah Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Pendidikan, Budaya, Dan Karakter Bangsa, Olahraga Serta Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan misi dari UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle yaitu:

- 1) Meningkatkan manajemen yang transparan
- 2) Melaksanakan model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
- 4) Melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa

Dalam penyusunan visi misi UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle terdapat nilai nilai yang mendasari yaitu (1) nilai karakter dalam hubungannya dengantuhan; (2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; (3) nilai karakter dalam hubungannya



dengan sesama; (4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; dan (5) nilai kebangsaan.

Dalam penerapan visi misi serta tujuan sekolah, dimana pihak sekolah berusaha agar mengembangkan, mengimplementasikan serta evaluasi visi dan misi dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan berfokus pada pengembangan kemampuan siswa. Dimana sekolah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mengakomodir pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah juga mendorong guru dalam pengembangan profesionalisme. Namun terdapat penurunan nilai pada raport pendidikan terkait visi-misi satuan pendidikan.

b. Kurikulum dan pembelajaran

Penerapan kurikulum di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle sesuai dengan standar pendidikan, serta dinilai dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan kurikulum merdeka belajar oleh kepala sekolah dinilai dapat memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa.

Faktanya Pada pengelolaan kurikulum oleh sekolah belum dapat berjalan secara maksimal, dapat dilihat dari Raport Pendidikan UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle terkait pengelolaan kurikulum satuan pendidikan turun 7,12% dari tahun sebelumnya. Pengelolaan pengembangan kurikulum pada pembelajaran belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari turunnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pembelajaran yang dilakukan berupa pembiasaan literasi, akan tetapi hal tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tujuan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dilakukan hanya untuk melatih kemampuan membaca siswa agar siswa dapat membaca sedangkan untuk kemampuan siswa dalam memahami apa yang mereka baca belum dilakukan oleh sekolah. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor turunnya tingkat literasi siswa.

Sedangkan penerapan kurikulum saat ini, berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada Asesmen Nasional juga menggunakan 3 instrumen yang salah satunya berfokus pada literasi-numerasi siswa yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi dan numerasi murid. Dimana literasi membaca ini bukan hanya diukur dari kemampuan membaca siswa, tapi juga diukur dari kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks (Pusat, 2022). Hal tersebutlah yang menyebabkan turunnya penerapan kurikulum di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle.

Penurunan kualitas pembelajaran di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru yang kurang inovasi. Metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi dan terkesan monoton yang berimbas pada kualitas pembelajaran



c. Pendidik dan tenaga kependidikan

Terkait pendidik dan tenaga kependidikan di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle, jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yaitu 10 orang, dimana terdiri dari kepala sekolah, 6 wali kelas, guru pendidikan PJOK, guru Pendidikan Agama Islam, dan operator. Yang dimana 5 diantaranya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 honorer.

Pendidik dan tenaga kependidikan di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle telah memenuhi program sarjana. Kepala sekolah memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah telah memahami kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 4 kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 ayat (2) terakit kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dan pasal 20 ayat (4) yang mengakatan bahwa kriteria minimal kualifikasi pendidik yaitu sarjana untuk pendidik pada pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Dalam pengembangan profesionalisme, para pendidik di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang rutin dilakukan setiap bulan. Pendidik juga senantiasa mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pelatihan demi menambah pengetahuan dan keterampilan terkait pembelajaran.

d. Bidang Kesiswaan

Dalam pengembangan minat dan bakat siswa, sekolah perlu menyediakan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah siswa dalam pengembangan potensi diri seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan seni menari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pramuka dan seni tari diharapkan mampu menunjang perkembangan sisiwa. Kegiatan tersebut mendapat bimbingan dari para guru di sekolah dan difasilitasi oleh kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan karekter siswa di sekolah.

Dan terkait pembimbingan konseling untuk sisiwa, para wali kelas mengambil peran tersebut dan menjadi pembimbing siswa jikalau terjadi konfli-konfli antar sisiwa. Para wali kelas bersedia menjadi tempat berkeluh kesah sisiwa dan menyelesaikan masalah tanpa menyalahkan satu sama lain dan meminimalisir pertikaian yang bersifat fisik.

e. Keuangan dan pembiayaan

Penggunaan anggaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dimana penggunaan anggaran sesuai dengan RKAS dan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh dan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan pengecekan dilakukan agar akuntabilitas keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan tersebut dilakukan setiap triwulan, yang dimana



pengawasan dilakukan berfokus mulai dari perencanaan, pengeluaran, hingga pertanggungjawaban. Para guru berusaha sebaik mungkin dalam pemanfaatan sumber dana dalam proses pembelajaran. Penggunaan anggaran pada proses pembelajaran diperuntukan pada pembelian media pembelajaran dan kebutuhan ekstrakurikuler.

f. Budaya dan lingkungan sekolah/madrasah

Budaya yang diterapkan dalam sekolah di UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle yaitu disiplin positif. Penerapan disiplin positif dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan perilaku disiplin, religius, tangguh, dan bertanggungjawab. Guru juga mengajarkan siswa untuk berlaku sopan terhadap sesama dan dapat saling memaafkan.

Lingkungan sekolah terlihat bersih dan nyaman, namun kurang menarik perhatian. Maka dari itu sekolah berupaya menata lingkungan sekolah agar dapat menarik perhatian orang luar serta aman dan nyaman. Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, siswa dididik oleh kepala sekolah dan guru untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan menerapkan program “Tiket Sampah” dimana setiap siswa akan memungut sampah sebelum pulang sekolah dan kemudian membuang ditempat yang telah disediakan. Program tersebut dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang asri, aman, dan nyaman.

g. Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah

Dalam IASP 2020 dijelaskan bahwa sekolah/madrasah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dari berbagai kalangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kegiatan sekolah/madrasah.

UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle memastikan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama orang tua siswa dalam segala aspek terutama pengambilan keputusan terkait siswa juga pada proses pembelajaran. Selain dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan Masyarakat sekitar dalam hal pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mengunjungi kegiatan Masyarakat sebagai bahan pembelajaran. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat serta orang tua siswa dapat menciptakan pembelajaran siswa yang efektif.

h. Program pengawasan/ supervisi

Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi rutin terhadap guru. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut, maka guru dapat menjadikan umpan balik dari supervisor sebagai acuan dalam peningkatan kualitas pengajaran dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan supervisi rekan guru dapat mengembangkan keterampilan dengan menggunakan strategi pengajaran, Untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi pendidikan dilakukan melalui tahapan yaitu persiapan, pertemuan awal, proses supervisi dan pertemuan umpan balik perlu dilakukan secara periodik dan berkelanjutan



2. Upaya Peningkatan Akreditasi

Memiliki peringkat akreditasi yang rendah, UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle berupaya dalam meningkatkan peringkat akreditasi. Upaya yang dilakukan oleh sekolah antara lain :

a. Mempersiapkan dokumen-dokumen terkait akreditasi

Tertadap strategi yang disiapkan sekolah dalam menghadapi akreditasi mendatang, agar memperoleh nilai yang diharapkan. Sekolah berupaya menyiapkan serta meninjau kembali dokumen-dokumen terkait akreditasi sekolah. Hal ini dilakukan agar saat pelaksanaan akreditasi dilakukan sekolah dapat memperoleh nilai akreditasi yang diinginkan.

b. Menjalankan program sekolah sebaik mungkin.

Kepala sekolah mengatakan bahwa, sekolah berupaya dalam menjalankan program sekolah sebaik mungkin dengan tujuan dapat mengetahui letak kekurangan dari masing-masing standar.

c. Peningkatan kompetensi guru

Peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan.

d. Melakukan perbaikan mutu

Sekolah melakukan pemetaan mutu dengan melakukan evaluasi diri, yang nantinya dapat mendorong pihak untuk selalu melakukan perbaikan mutu. Pihak sekolah juga berusaha dalam proses implementasi Sistem Penjaminan Mutu internal disekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

e. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman

Upaya ini dilakukan oleh guru, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Salah satu upaya dalam perbaikan lingkungan sekolah yaitu program “Tiket Sampah” dalam upaya pengurangan jumlah sampah di lingkungan sekolah. Juga ada pengadaan dan perbaikan taman yang akan dilakukan tiap-tiap kelas

KESIMPULAN

Penyebab Rendahnya Peringkat Akreditasi Pada UPTD SD Negeri 110 Inpres Mattompodalle pada aspek manajemen sekolah yang dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, bidang kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah, program pengawasan/supervisi. Indikator yang paling berkontribusi terhadap rendahnya peringkat akreditasi yaitu kurikulum dan pembelajaran. Pengelolaan pengembangan kurikulum pada pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan



membaca sebelum melakukan pembelajaran yang dilakukan hanya sebagai upaya guru agar siswa bisa membaca sedangkan untuk kemampuan siswa dalam memahami teks yang mereka baca belum dilakukan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor turunnya tingkat literasi siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi demi menarik siswa, namun strategi pembelajaran yang guru lakukan belum dapat meningkatkan antusiasme siswa yang dapat berimbas pada kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan peringkat akreditasi yaitu mempersiapkan dokumen-dokumen terkait akreditasi, menjalankan program sekolah sebaik mungkin, peningkatan kompetensi guru, melakukan perbaikan mutu, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astenia, D. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Widina Bhakti Persada*, 54–55.
- Bansm. (N.D.). Retrieved February 28, 2024, From <https://Bansm.Kemdikbud.Go.Id/Akreditasi>
- Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, A., Chodidjah, I., Muchlas, M., Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., Toharudin, T., Susetyo, B., Anjaya, C., & Marjuki. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Anjaya, C., Chodidjah, I., Marjuki, Muchlas, Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Toharudin, T. (2020). *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*.
- Pusat, A. P. (Director). (2022). *Asesmen Nasional* [Video Recording]. https://www.youtube.com/watch?v=Gol_-E4vt_S
- Shohifah, F. (N.D.). *Pengaruh Akreditasi Terhadap Minat Wali Murid Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Sidoarjo. 01*.